

PEMBERDAYAAN GURU BERBASIS KUALIFIKASI AKADEMIK DI SMP

Laisah (SMPN Rembam Kab. Musi Rawas)

e-mail: lasiah@gmail.com

Zakaria (Prodi MAP FKIP Unib)

Safnil (Jurusan Pendidikan Bahasa FKIP Unib)

Abstract

The purpose of this study was to describe how to the teacher empowering based on akademik qualification in the Public High School Srijaya Makmur District of Musi Rawas Nibung North. The method used is descriptive qualitative method. The research subjects principal, vice principal areas of the curriculum, teachers, and supervisors. Methods of data collection put on interviews, observation, and documentation. Analysis of data using qualitative techniques. The results showed management based teacher education qualifications in schools is carried out on the basis of a very strong desire of the management of the school under the command of principal of a school principal to implement in earnest the commitments very full once the applicable provisions, which require the school to carry out a teachers in school management system based on the qualifications and competence of each teachers.

Keywords: teacher empowering, academic qualifications

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana manager memberdayakan guru berdasarkan kualifikasi pendidikan guru di SMP Srijaya Makmur Musi Rawas Nibung Utara. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian utama, wakil daerah utama dari kurikulum, guru, dan pengawas. Metode pengumpulan data memakai wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan manajemen berdasarkan kualifikasi pendidikan guru di sekolah dilakukan atas dasar keinginan yang sangat kuat dari manajemen sekolah di bawah komando kepala sekolah pokok untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh komitmen sangat penuh sekali ketentuan yang berlaku, yang membutuhkan sekolah untuk melaksanakan guru dalam sistem manajemen sekolah berdasarkan kualifikasi dan kompetensi masing-masing guru.

Kata kunci: pemberdayaan guru, kualifikasi akademik

PENDAHULUAN

Guru adalah tenaga pendidik yang kedudukannya sangat strategis, dan karenanya harus senantiasa mampu menunjukkan kinerja terbaik dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Guru yang memiliki kedudukan yang sangat strategis itu selalu diharapkan memberikan kontribusi yang besar dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah melalui peningkatan kualitas PBM yang dilaksanakan oleh guru. Inilah harapan yang selalu diharapkan kepada guru sehingga berbagai usaha sudah dan akan terus dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kualifikasi guru. Salah satu variabel penentu

pendidikan di suatu negara ditentukan oleh kualitas kinerja guru (Suryadi, 2003: 23). Oleh karena itu, kinerja guru perlu mendapatkan perhatian dan dukungan yang serius dari berbagai pihak, khususnya komponen sumberdaya sekolah. Apalagi kehidupan pada era global ditandai dengan persaingan kualitas, di mana untuk dapat mengikuti globalisasi memerlukan kualitas kinerja guru baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Kualifikasi pendidikan, yang di dalam aturan berlaku banyak menggunakan istilah kualifikasi akademik, guru pada semua jenis dan jenjang pendidikan ditempatkan sebagai sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan

dan harus diupayakan agar segera dapat terpenuhi. Ini merupakan amanat Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang antara lain menyatakan bahwa setiap guru harus memiliki kualifikasi pendidikan tertentu dan memiliki kompetensi, serta sertifikat pendidikan untuk dapat diangkat sebagai guru. Hal ini dipertegas lagi oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 di pasal 1 dinyatakan bahwa “setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”.

Atas dasar pemikiran pentingnya menghadirkan guru yang memiliki kualifikasi yang sesuai dengan undang-undang dan ketentuan yang berlaku maka Sekolah Menengah Pertama Negeri Srijaya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara dibawah manajemen sekolah dengan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat selalu berusaha agar guru yang mengajar sesuai dengan kualifikasi latar belakang pendidikan mereka masing-masing. Harapan ini selalu dipelihara dengan sebaik-baiknya dengan program-program yang jelas dan terarah, akan tetapi dalam prakteknya tidak mudah untuk merealisasikan hal itu sebaik-baiknya sebagaimana diharapkan.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan sangat banyak kesulitan yang dihadapi oleh manajemen sekolah, termasuk guru-guru sendiri untuk mencapai idealisme seperti di ketengahkan di atas. Hasil pengamatan awal di lapangan menunjukkan bebeapa kendala yang sangat sulit dipecahkan oleh sekolah karena (1) jumlah guru yang tersedia memang masih kurang dibandingkan dengan kebutuhan sesuai dengan kurikulum yang berlaku; (2) guru yang ada tidak semuanya sesuai dengan kebutuhan, dalam arti misalnya yang banyak diperlukan guru untuk mata pelajaran tertentu namun yang banyak tersedia untuk mata pelajaran lainnya; (3) semua guru harus mendapatkan jam mengajar paling sedikit 24 jam agar tunjangan sertifikasi mereka tidak terancam karena itu terpaksa membuat sekolah untuk memasangkan mereka mengajar mata pelajaran yang tidak relevan dengan kualifikasi latar belakang pendidikan mereka masing-masing; dan (4) usaha sekolah untuk mendapatkan guru sesuai dengan kebutuhan tidak mudah untuk terealisasikan karena semuanya sangat tergantung juga pada kebijakan dari pemerintah kabupaten, khususnya yang mengelola pendidikan, yaitu Dinas Pendidikan, dan tergantung juga pada formasi lowongan kerja guru yang ada.

Melihat kondisi demikian besar masalah di lapangan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini. Masalah umum penelitian ini adalah bagaimanakah pemberdayaan guru berbasis kualifikasi akademik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Srijaya Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara. Masalah khusus penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah manajemen sekolah memaknai pentingnya pemberdayaan guru berbasis kualifikasi pendidikan? Bagaimanakah program sekolah dalam pemberdayaan guru berbasis kualifikasi pendidikan? Bagaimanakah sekolah merealisasikan program pemberdayaan guru berbasis kualifikasi pendidikan? Bagaimanakah sekolah mengawasi, mengevaluasi, dan menindaklanjuti pemberdayaan guru berbasis kualifikasi pendidikan? Hambatan yang ditemui dan solusi apa yang digunakan untuk mengatasi hambatan pemberdayaan guru berbasis kualifikasi pendidikan?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pemberdayaan guru berbasis kualifikasi pendidikan di sekolah menengah pertama negeri srijaya makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utaara. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan: Untuk mendeskripsikan pihak manajemen sekolah memaknai pentingnya pemberdayaan guru berbasis kualifikasi pendidikan. Untuk mendeskripsikan program sekolah dalam pemberdayaan guru berbasis kualifikasi pendidikan. Untuk mendeskripsikan cara dan strategi sekolah merealisasikan program pemberdayaan guru berbasis kualifikasi pendidikan. Untuk mendeskripsikan cara dan strategi sekolah mengawasi, mengevaluasi, dan menindaklanjuti, pemberdayaan guru berbasis kualifikasi pendidikan. Untuk mendeskripsikan hambatan yang ditemui dan solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan pemberdayaan guru berbasis kualidikasi pendidik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan pengawas. Metode pengumpulan data memakai wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kualitatif dengan menggunakan berbagai persyaratan analisis yang dipersyaratkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Pemberdayaan Guru Berbasis Kualifikasi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan sekolah memiliki alasan yang sangat strategis dan mendasar sehingga sekolah ini bersikukuh untuk menerapkan kebijakan pemberdayaan guru berbasis kualifikasi pendidikan. Alasan utamanya hal ini sebagai salah satu bentuk dan ikhtiar yang sungguh-sungguh dengan komitmen yang tinggi sekali dari manajemen sekolah untuk menerapkan apa yang diperintahkan oleh aturan yang berlaku. Temuan penelitian ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru. Aturan mana sudah mengatur sedemikian rupa agar satuan pendidikan memperhatikan secara sungguh-sungguh kualifikasi dan kompetensi guru di dalam pelaksanaan PBM di sekolah. Di sana, terutama di pasal 1 diatur secara seksama bahwa Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat tercantum dalam lampiran peraturan menteri ini.

Alasan lainnya yang diketengahkan oleh kepala sekolah adalah kalau guru mengajar sesuai dengan bidangnya maka mereka tidak akan banyak mengalami kesulitan di dalam mengajar, karena apa yang diajarkan sesuai dengan ilmu yang mereka peroleh atau telah mereka miliki. Selanjutnya guru dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, serta keahlian mereka secara terus menerus di dalam bidangnya. Semua ini akan membuat PBM yang dilakukan guru dijamin mutunya karena yang mengajar siswa adalah guru yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan berbagai ahli manajemen pendidikan, seperti Ibrahim (2008:12) yang menyatakan bahwa sekolah dapat melakukan banyak hal untuk memastikan bahwa masalah mutu pembelajaran tercapai dengan baik, melalui penataan dan pemanfaatan dengan baik tenaga SDM yang mereka miliki, terutama lagi adalah tenaga guru. Sebab menurut Supriadi (2004) guru menduduki tempat yang sangat strategis dalam sistem pendidikan, terutama di tingkat sekolah sebagai salah satu komponen penting dalam rangka pencapaian tujuan dan mutu sekolah.

Program Pemberdayaan Guru Berbasis Kualifikasi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan supaya keputusan atau kebijakan sekolah untuk mengelola guru berbasis kualifikasi akademik atau pendidikan memiliki legitimasi untuk pelaksanaan yang lebih terjamin maka sekolah membuat program tersendiri yang dinamakan dengan program penugasan guru mengajar. Sebelum program pemberdayaan guru berbasis kualifikasi akademik diterapkan terlebih dahulu kepala sekolah mengundang guru-guru untuk membicarakan masalah tersebut dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini kepala sekolah terlebih dahulu mensosialisasikan argumentasi pentingnya pemberdayaan dan penempatan guru berbasis kualifikasi pendidikan. Setidaknya-tidaknya ada 3 (tiga) jenis program yang dibuat ditemukan setidaknya ada 3 (tiga) program pemberdayaan guru berbasis kualifikasi akademik yang dibuat, yaitu program jangka panjang, program jangka menengah, dan program jangka pendek.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Hasibuan (2004: 14), bahwa manfaat atau kegunaan suatu program bagi sebuah organisasi memiliki tujuan yang sangat penting yang secara lebih rinci menunjukkan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang. Tujuan tersebut terwujud dengan tercapainya visi, misi, dan program organisasi bisa dilihat dari program suatu organisasi. Dalam proses pencapaian visi tersebut ada tindakan-tindakan manajerial yang dilakukan, agar organisasi dapat bekerja secara optimal dan efektif.

Pelaksanaan Pemberdayaan Guru Berbasis Kualifikasi Pendidikan

Program baru memiliki arti jika dilaksanakan dengan baik. Demikian pernyataan kepala sekolah di tempat penelitian ini diadakan. Dengan pemahaman seperti demikian itu maka kegiatan melaksanakan segenap kegiatan yang telah disusun di dalam program pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, khususnya program tahunan dan program semesteran dipandang begitu penting. Dalam hal ini setiap guru yang telah diberikan penugasan sesuai dengan keputusan resmi kepala sekolah untuk mengajar maka mereka wajib melaksanakannya sesuai dengan jadwal dan RPP yang telah disusun dan ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru berusaha semaksimal mungkin mengimplementasikan dengan baik segenap kompetensi

guru yang mereka kuasai di dalam proses belajar-mengajar, kompetensi tersebut berupa kompetensi individual, kompetensi profesional, kompetensi akademis, dan kompetensi sosial. Esensi penjaminan mutu dari realisasi program penugasan guru berbasis kualifikasi adalah melalui supervisi akademis kepala sekolah dan pengawas. Adapun teknik supervisi yang diberikan adalah ada yang teknik individual dan ada pula teknik kelompok.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pembelajaran di dalam harus selalu bisa menjamin bahwa apa-apa yang telah disusun di dalam RPP atau program pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dapat tercapang dengan sebaik-baiknya (Jamaris, 2004: 121). Realisasi RPP guru di dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas dipantau dan dimonitor sebaik mungkin oleh kepala sekolah dan pengawas melalui supervisi akademis mereka yang diberikan kepada guru-guru (Tahalele, 2004 : 17).

Evaluasi Program Kerja Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan agar sekolah mengetahui sejauhmana program pemberdayaan guru berbasis kualifikasi pendidikan terlaksana sebagaimana diprogramkan dan diharapkan oleh sekolah, maka sekolah di bawah kepemimpinan dan kewibawaan kepala sekolah selalu melakukan pengawasan dan evaluasi. Dengan adanya pengawasan maka akan memberikan jaminan yang lebih besar terhadap terlaksananya kegiatan yang telah diprogramkan. Demikian juga dengan evaluasi. Dengan adanya evaluasi terhadap program akan diketahui kelebihan dan kelemahan pelaksanaan program dalam kerangka upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zulkifli Ijul (2011:1) bahwa sebagai tindak lanjut dari suatu program kerja yang kita buat, setelah program kerjanya dilaksanakan maka diperlukan suatu evaluasi menyeluruh untuk menilai apakah program kerja yang kita rencanakan itu sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Untuk mengevaluasi program kerja secara menyeluruh, ada suatu momen tertentu yang berhak melakukan evaluasi kegiatan, jadi mengenai kapan tepatnya diadakan evaluasi menyeluruh hal ini disesuaikan dengan konstitusi organisasi(AD/ART). Secara umum evaluasi kegiatan itu harus dilaksanakan pada 3 (tiga) tahapan yakni :a. evaluasi pada tahap

perencanaan; (b). evaluasi pada tahap pelaksanaan, dan (c) evaluasi pada tahap pasca pelaksanaan (dalam Rakornas, Rakorda atau Rakorcab) sebagai alat ukur, tersedia beberapa parameter parameter yang dapat dipakai sebagai standar untuk mengevaluasi keberhasilan program kerja.

Hambatan dan Kendala yang Dijumpai

Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam melaksanakan program pemanfaatan atau pemberdayaan guru berbasis kualifikasi pendidikan banyak juga menghadapi hambatan atau kendala. Hambatan tersebut bisa datang dari pihak eksternal dan bisa pula yang datangnya dari pihak internal di sekolah ini sendiri. Pihak eksternal adalah pihak yang memiliki wewenang untuk memasok guru ke sekolah. Dimana sangat sering dijumpai guru yang dikirim ke sekolah ini tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah. Perubahan kurikulum yang kadang-kadang tidak bisa dielakkan juga menjadi salah satu masalah. Karena dengan adanya perubahan kurikulum sudah barang tentu berubah pula struktur kurikulum berupa mata pelajaran yang harus diajarkan setiap semester. Yang biasanya berbeda dengan sebelumnya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Endang Sutianti (2012:1), bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas ditemui guru-guru masih menemukan banyak kesulitan-kesulitan baik secara teoritik maupun praktik. Adapun kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran adalah: 1) kesulitan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 2) menyiapkan atalu mengemas materi pembelajaran. 3) menggunakan media yang mtakhir. 4) memfokuskan perhatian siswa. 5) menerapkan variasi metode pembelajaran. 6) memberikan umpan balik, 7) memberikan rangsangan motivasi. 8) mengevaluasi pembelajaran secara komprehensif, dan 9) mengembangkan seeara keseluruhan kurikulum itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik terhadap hasil penelitian ini adalah pemberdayaan guru berbasis kualifikasi pendidikan di sekolah ini dilaksanakan atas dasar keinginan yang sangat kuat dari manajemen sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah untuk melaksanakan secara sungguh-sungguh dengan komitmen tinggi ketentuan yang berlaku, yang

mewajibkan sekolah untuk melaksanakan suatu sistem pemberdayaan guru di sekolah yang berbasis pada kualifikasi dan kompetensi masing-masing guru. Dengan pemberdayaan guru berbasis kualifikasi pendidikan sekolah melihat sangat banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari sistem tersebut baik bagi sekolah, bagi guru sendiri, maupun lebih jauh lagi bagi segenap siswa. Simpulan khususnya penelitian ini adalah sebagai berikut peneliti sajikan kepada pembaca semua:

Pertama, alasan sekolah ini menerapkan pemberdayaan guru berbasis kualifikasi akademik adalah dilandasari oleh berbagai alasan yang sangatlah kuat sekali yang sulitlah tergoyahkan oleh tekanan apapun baik dari dalam sekolah maupun di luar sekolah. *Kedua*, agar kebijakan sekolah untuk mengelola guru berbasis kualifikasi akademik atau pendidikan memiliki legitimasi untuk pelaksanaan yang lebih terjamin maka sekolah membuat program tersendiri yang dinamakan dengan program penugasan guru mengajar berbasis akademik. *Ketiga*, pelaksanaan Pemberdayaan Guru Berbasis Kualifikasi Akademik dimaknai oleh sekolah sebagai kegiatan melaksanakan segenap kegiatan yang telah disusun di dalam program. Keempat, untuk mengetahui sejauhmana program pemberdayaan guru berbasis kualifikasi pendidikan terlaksana sebagaimana diprogramkan dan diharapkan oleh sekolah, maka sekolah di bawah kepemimpinan dan kewibawaan kepala sekolah selalu melakukan pengawasan dan evaluasi. Kelima, dalam melaksanakan program pemanfaatan atau pemberdayaan guru berbasis kualifikasi pendidikan banyak juga menghadapi hambatan atau kendala. Hambatan tersebut bisa datang dari pihak eksternal dan bisa pula yang datangnya dari pihak internal kami di sekolah ini sendiri. Pihak eksternal adalah pihak yang memiliki wewenang untuk memasok guru ke sekolah.

Saran

Peneliti menyarankan hal-hal berikut ini kepada pihak yang berwenang dalam mengelola guru umumnya. Saran yang diberikan disesuaikan dengan hasil-hasil penelitian dan temuannya sehingga memiliki bobot atau nilai saran yang baik dan karena itu kemungkinan besar bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berwenang baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kepada pihak Dinas Pendidikan disarankan sebelum merekrut guru memperhatikan secara baik dan mendalam kebutuhan yang riil dari masing-masing sekolah. Kemudian sekolah tidak perlu terlalu memaksa diri untuk mengimplementasi pemberdayaan guru berbasis kualifikasi secara begitu ketat, walaupun hasilnya memang baik untuk peningkatan mutu belajar anak. Faktor guru juga perlu diperhatikan apalagi ada aturan yang mewajibkan setiap guru minimal mengajar 24 jam tatap muka agar tunjangan sertidikasinya tidak rontok dan dirontokkan oleh suatu kekuasaan yang sepertinya kurang peduli bahwa tugas guru itu bukan hanya mengajar, tetapi sesuai dengan atauran tugas guru itu ada 7 (tujuh), mengajar hanya salah satunya saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Personalia Dan Sumberdaya Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, Malayu. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryadi. 2003. *Pemberdayaan Guru Menuju Pendidikan Berkualitas*. Artikel Ilmiah di Mimbar Pendidikan.
- Sutiadi, Endang. 2012. *Profesi Keguruan dan Tantangannya*. Makalah Seminar Nasional UNJ Tahun 2012.
- Tahalele. 2004. *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.